

Panduan Green Accounting untuk UMKM Kuliner di Kelurahan Duku Palembang: Kegiatan Penyuluhan dalam Rangka Pengabdian Kepada Masyarakat

Mega Silvia¹, Andrian Noviardy², Anisa Padila³, Okta Anna Reza⁴, Putri Erika Syahrani⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Darma, Indonesia

Received : 11 Mei 2026, Revised : 15 Mei 2026, Published : 3 Juni 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Mega Silvia

E-mail: mega.silvia@binadarma.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM kuliner mengenai penerapan green accounting di Kelurahan Duku Palembang. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi rendahnya kesadaran terhadap pengelolaan lingkungan usaha serta belum adanya pencatatan biaya lingkungan dalam kegiatan usaha. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi, pendampingan, dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar green accounting, pengelolaan limbah usaha, penghematan energi, serta contoh sederhana pencatatan biaya lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya menjaga lingkungan dalam menjalankan usaha dan mulai menyadari bahwa biaya lingkungan dapat dicatat sebagai bagian dari biaya operasional usaha. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM dalam menerapkan praktik usaha yang lebih ramah lingkungan.

Kata kunci - Green Accounting, UMKM Kuliner, Pengabdian kepada Masyarakat, Lingkungan

Abstract

This community service activity aimed to improve the understanding of culinary MSMEs regarding the implementation of green accounting in Duku Village, Palembang. The main problems faced by the participants were the lack of environmental awareness and the absence of environmental cost recording in business activities. The methods used included counseling, discussion, mentoring, and evaluation. The materials covered the basic concepts of green accounting, waste management, energy efficiency, and simple environmental cost recording practices. The results showed that participants began to understand the importance of environmental responsibility in business activities and realized that environmental costs could be recorded as part of operational expenses. This activity had a positive impact on increasing the knowledge and awareness of MSME owners in implementing environmentally friendly business practices.

Keywords - Green Accounting, Culinary MSMEs, Community Service, Environment

How To Cite : Silvia, M., Noviardy, A., Padila, A., Reza, O. A., & Syahrani, P. E. (2026). Panduan Green Accounting Untuk Umkm Kuliner Di Kelurahan Duku Palembang: Kegiatan Penyuluhan Dalam Rangka Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(4), 1060–1066. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i4.4381>

Copyright ©2026 Mega Silvia¹, Andrian Noviardy, Anisa Padila, Okta Anna Reza, Putri Erika Syahrani

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga mampu membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran. Di berbagai daerah, termasuk Kota Palembang, UMKM menjadi penggerak ekonomi masyarakat karena mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi. Salah satu jenis UMKM yang berkembang cukup pesat adalah UMKM di bidang kuliner. Perkembangan usaha kuliner saat ini semakin meningkat seiring dengan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap produk makanan dan minuman yang praktis serta mudah dijangkau.

Di balik perkembangan tersebut, aktivitas usaha kuliner juga menimbulkan berbagai dampak terhadap lingkungan. Penggunaan plastik sekali pakai, meningkatnya volume sampah makanan, penggunaan air yang cukup besar, serta konsumsi energi listrik dalam kegiatan produksi menjadi permasalahan yang sering ditemukan pada usaha kuliner skala kecil maupun menengah. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas usaha tidak hanya berkaitan dengan keuntungan ekonomi, tetapi juga memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Saat ini, isu lingkungan menjadi perhatian penting dalam berbagai sektor usaha. Pelaku usaha mulai didorong untuk menerapkan konsep bisnis berkelanjutan yang tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas usaha yang dijalankan (Fresner et al., 2025; Mukwarami & Poll, 2024). Salah satu konsep yang dapat diterapkan untuk mendukung keberlanjutan usaha adalah green accounting atau akuntansi hijau. Green accounting merupakan konsep akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam kegiatan usaha, khususnya dalam pencatatan dan pengelolaan biaya yang berkaitan dengan lingkungan (Solovida et al., 2025; Endris & Kassegn, 2022).

Penerapan green accounting dapat membantu pelaku usaha memahami bahwa biaya lingkungan merupakan bagian penting dalam operasional usaha (Sulistiyawati et al., 2025; Latifah & Soewarno, 2023). Biaya tersebut dapat berupa biaya pengelolaan limbah, penggunaan kemasan ramah lingkungan, penghematan energi, maupun upaya menjaga kebersihan lingkungan usaha. Dengan adanya pencatatan biaya lingkungan, pelaku usaha dapat lebih memahami dampak kegiatan usaha terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Selain itu, penerapan green accounting juga dapat memberikan citra positif bagi usaha karena masyarakat saat ini mulai memiliki kepedulian terhadap produk dan usaha yang ramah lingkungan (Hafidzussalam et al., 2024; Indriastuti & Mutamimah, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting pada UMKM dapat memberikan manfaat bagi keberlanjutan usaha. Putra and Katuruni (2025) menjelaskan bahwa green accounting mampu meningkatkan efisiensi operasional serta membantu UMKM dalam menjalankan usaha yang lebih berkelanjutan. Selain itu, penelitian Erstiawan (2024) menunjukkan bahwa kajian mengenai green accounting di Indonesia terus berkembang dan menjadi perhatian penting dalam praktik bisnis modern. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan dalam dunia usaha semakin meningkat.

Namun demikian, pada praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami konsep green accounting, terutama pada usaha berskala kecil. Sebagian besar pelaku usaha masih berfokus pada peningkatan penjualan dan keuntungan tanpa memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan usaha mereka (Salsabila & Puspitasari, 2025). Rendahnya pengetahuan mengenai pencatatan biaya lingkungan serta kurangnya edukasi terkait pengelolaan usaha ramah lingkungan menjadi salah satu penyebab belum optimalnya penerapan green accounting pada UMKM.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada pelaku UMKM kuliner di Kelurahan Duku Palembang. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan plastik sekali pakai dalam kegiatan usaha, belum melakukan pemilahan limbah, serta belum memahami pentingnya pencatatan biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Selain itu, masih terdapat anggapan

bahwa pengelolaan lingkungan memerlukan biaya yang besar sehingga sulit diterapkan oleh usaha kecil.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Darma bersama mahasiswa melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai panduan green accounting bagi UMKM kuliner di Kelurahan Duku Palembang dengan durasi pelaksanaan kegiatan dimulai tanggal 6 April 2026 sampai tanggal 6 Mei 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui penerapan green accounting dalam kegiatan usaha sehari-hari. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mulai menerapkan praktik usaha yang lebih ramah lingkungan, meningkatkan kesadaran terhadap pengelolaan limbah, serta memahami pentingnya pencatatan biaya lingkungan sebagai bagian dari operasional usaha.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Duku, Kota Palembang, pada periode 6 April 2026 hingga 6 Mei 2026. Kegiatan dilaksanakan selama 4 sesi pertemuan, masing-masing berdurasi 2 jam, dengan total peserta sebanyak 30 pelaku UMKM kuliner. Setiap sesi terdiri dari penyuluhan, diskusi, dan pendampingan praktik green accounting. Metode yang digunakan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan penyuluhan, pendampingan, dan evaluasi untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi.

Tahap awal yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, tim terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak Kelurahan Duku terkait waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga melakukan komunikasi dengan beberapa pelaku UMKM kuliner untuk mengetahui kondisi usaha dan permasalahan yang mereka hadapi, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan usaha. Hasil koordinasi dan observasi awal tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan materi penyuluhan. Materi yang disiapkan difokuskan pada konsep dasar green accounting dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM.

Setelah tahap persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan penyuluhan. Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai pentingnya penerapan green accounting dalam usaha kuliner. Materi yang disampaikan meliputi pengertian green accounting, dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas usaha kuliner, pentingnya pengelolaan limbah usaha, serta cara sederhana mencatat biaya yang berkaitan dengan lingkungan. Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab agar peserta dapat menyampaikan kendala maupun pengalaman yang mereka hadapi selama menjalankan usaha. Suasana penyuluhan dibuat interaktif sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan dan tidak merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan.

Selanjutnya, tim pengabdian juga memberikan pendampingan sederhana kepada peserta terkait penerapan green accounting dalam kegiatan usaha mereka. Pendampingan dilakukan dengan memberikan contoh-contoh sederhana yang dapat diterapkan langsung oleh pelaku UMKM, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik, menghemat penggunaan air dan listrik, serta mulai mencatat biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan lingkungan usaha. Pendampingan ini dilakukan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara bertahap dalam aktivitas usaha sehari-hari.

Tahap terakhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui diskusi langsung bersama peserta setelah kegiatan penyuluhan selesai. Tim pengabdian memberikan beberapa pertanyaan sederhana untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan melihat respon dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Dari hasil evaluasi tersebut diketahui bahwa sebagian besar peserta mulai

memahami pentingnya menjaga lingkungan dalam menjalankan usaha serta menunjukkan minat untuk mulai menerapkan konsep green accounting pada usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Duku Palembang berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari para pelaku UMKM kuliner. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlihat aktif mengikuti setiap sesi penyuluhan dan diskusi yang diberikan oleh tim pengabdian. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan terkait pengelolaan usaha yang ramah lingkungan. Sebagian besar peserta mengaku bahwa materi mengenai green accounting merupakan hal baru yang belum pernah mereka peroleh sebelumnya. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya menjaga lingkungan dalam menjalankan usaha.

Profil UMKM kuliner yang terlibat terdiri dari berbagai usaha skala mikro dan kecil, antara lain usaha makanan ringan, minuman segar, dan kue tradisional. Mayoritas usaha telah berjalan selama 1–5 tahun dengan omzet rata-rata Rp 5–20 juta per bulan dan memiliki 1–5 karyawan. Sebelum kegiatan, sebagian besar UMKM belum melakukan pencatatan biaya lingkungan dan belum menerapkan praktik pengelolaan limbah secara sistematis. Profil ini menjadi dasar penyusunan materi penyuluhan yang disesuaikan dengan kondisi nyata peserta.

1. Pemahaman Peserta Mengenai Green Accounting

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami konsep green accounting maupun penerapannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Para pelaku UMKM selama ini lebih berfokus pada peningkatan penjualan dan keuntungan usaha tanpa memperhatikan dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas usaha mereka.

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, pemahaman peserta mengenai green accounting mulai meningkat. Peserta mulai memahami bahwa kegiatan usaha tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan dampak terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, peserta juga memahami bahwa biaya yang berkaitan dengan lingkungan dapat dicatat sebagai bagian dari biaya operasional usaha.

Dalam kegiatan penyuluhan, tim pengabdian juga memberikan contoh sederhana mengenai format pencatatan green accounting yang dapat diterapkan oleh UMKM kuliner. Contoh pencatatan tersebut dibuat sesederhana mungkin agar mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh peserta dalam usaha mereka sehari-hari.

Tim pengabdian menjelaskan bahwa pencatatan green accounting dapat dilakukan dengan memisahkan biaya operasional usaha dan biaya lingkungan. Beberapa contoh biaya lingkungan yang diperkenalkan kepada peserta antara lain biaya pengelolaan limbah, penggunaan lampu hemat energi, serta biaya daur ulang sampah usaha. Adapun contoh pencatatan sederhana yang diperkenalkan kepada peserta adalah sebagai berikut:

Tabel 1.

Format Pencatatan Pendapatan dan Biaya Lingkungan

Tanggal	Jenis Transaksi	Pendapatan (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Biaya Lingkungan (Rp)	Keterangan
01-08-2025	Penjualan Produk	35.000.000	-	-	Penjualan bulanan
01-08-2025	Pembelian Bahan Baku	-	5.000.000	-	Bahan produksi
01-08-2025	Listrik Hemat Energi	-	300.000	50.000	Lampu LED hemat listrik
01-08-2025	Pengelolaan Limbah	-	100.000	80.000	Biaya daur ulang

01-08-2025	Insentif Karyawan	-	500.000	-	Bonus karyawan
Total		35.000.000	5.400.000	130.000	

Selain itu, tim pengabdian juga menjelaskan contoh ringkasan laporan bulanan green accounting agar peserta dapat memahami bagaimana menghitung kondisi usaha mereka secara sederhana.

Tabel 2.

Keterangan	Jumlah (Rp)
Total Pendapatan	35.000.000
Total Biaya Operasional	5.400.000
Total Biaya Lingkungan	130.000
Laba Bersih	29.470.000

Melalui contoh tersebut, peserta mulai memahami bahwa biaya lingkungan dapat dicatat secara terpisah sehingga pelaku usaha dapat mengetahui besarnya pengeluaran yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan usaha. Peserta juga menyadari bahwa pencatatan sederhana seperti ini dapat membantu mereka dalam mengontrol pengeluaran usaha sekaligus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Beberapa peserta menyampaikan bahwa contoh pencatatan yang diberikan mudah dipahami karena disesuaikan dengan kondisi usaha kecil yang mereka jalankan. Dengan adanya contoh tersebut, peserta merasa lebih mudah membayangkan bagaimana penerapan green accounting dapat dilakukan dalam aktivitas usaha sehari-hari tanpa harus menggunakan sistem pencatatan yang rumit.

2. Kesadaran Lingkungan pada UMKM Kuliner

Kegiatan penyuluhan juga memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga lingkungan usaha. Dalam sesi diskusi, beberapa peserta menyampaikan bahwa mereka mulai menyadari banyaknya sampah plastik yang dihasilkan dari aktivitas usaha kuliner setiap hari.

Peserta mulai memahami bahwa penggunaan plastik sekali pakai secara berlebihan dapat memberikan dampak buruk bagi lingkungan. Oleh karena itu, beberapa pelaku usaha mulai mempertimbangkan penggunaan kemasan yang lebih ramah lingkungan meskipun masih dilakukan secara bertahap.

Selain itu, peserta juga mulai memahami pentingnya pengelolaan limbah makanan agar tidak mencemari lingkungan sekitar. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian peserta mengaku masih membuang limbah usaha secara langsung tanpa melakukan pemilahan. Setelah mendapatkan penjelasan dari tim pengabdian, peserta mulai memahami pentingnya memisahkan limbah organik dan anorganik agar lebih mudah dikelola.

Kesadaran peserta terhadap kebersihan lingkungan usaha juga mengalami peningkatan. Peserta menyadari bahwa lingkungan usaha yang bersih dan nyaman dapat memberikan nilai positif bagi konsumen serta meningkatkan citra usaha mereka.

3. Tantangan dalam Penerapan Green Accounting

Meskipun peserta menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap penerapan green accounting, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Salah satu kendala utama adalah masih rendahnya pengetahuan peserta mengenai cara melakukan pencatatan biaya lingkungan secara sederhana. Sebagian besar peserta belum terbiasa melakukan pencatatan biaya usaha secara rinci sehingga mereka merasa kesulitan ketika harus memisahkan biaya lingkungan dengan biaya operasional lainnya.

Selain itu, keterbatasan modal juga menjadi hambatan dalam penerapan konsep usaha ramah lingkungan. Beberapa peserta menyampaikan bahwa harga kemasan ramah lingkungan relatif lebih mahal dibandingkan kemasan plastik biasa sehingga mereka masih mempertimbangkan penggunaannya.

Kendala lainnya adalah kebiasaan lama yang masih sulit diubah. Sebagian peserta mengaku bahwa penggunaan plastik sekali pakai dianggap lebih praktis dan mudah diperoleh sehingga membutuhkan waktu untuk beralih ke penggunaan bahan yang lebih ramah lingkungan.

Namun demikian, meskipun masih terdapat berbagai kendala, peserta mulai menyadari bahwa penerapan green accounting dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi usaha mereka. Peserta memahami bahwa usaha yang memperhatikan lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan mendukung keberlanjutan usaha.

4. Dampak Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan beberapa dampak positif bagi pelaku UMKM kuliner di Kelurahan Duku Palembang. Dampak tersebut antara lain:

- a. meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep green accounting,
- b. meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga lingkungan usaha,
- c. tumbuhnya motivasi peserta untuk mulai menerapkan praktik usaha yang ramah lingkungan,
- d. meningkatnya pemahaman peserta mengenai pengelolaan limbah usaha,
- e. munculnya kesadaran untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai,
- f. terjalinnya hubungan yang baik antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat yang positif bagi peserta dan diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong penerapan green accounting pada UMKM kuliner di Kelurahan Duku Palembang secara berkelanjutan. Berikut Adalah beberapa foto kegiatan yang kami lakukan:



Gambar 1.

Kegiatan Pengabdian UMKM di Kelurahan Duku

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Duku Palembang berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari pelaku UMKM kuliner. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya penerapan green accounting dalam usaha kecil. Peserta mulai memahami bahwa green accounting dapat diterapkan secara sederhana melalui pencatatan biaya lingkungan, seperti pengelolaan limbah, penggunaan energi hemat, dan kemasan ramah lingkungan. Selain itu, peserta juga mulai lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan usaha, pengurangan plastik sekali pakai, serta pengelolaan limbah yang lebih baik. Pemberian contoh pencatatan sederhana membantu peserta memahami pemisahan biaya operasional dan biaya

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

lingkungan dalam usaha. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan pengetahuan dan modal, peserta menunjukkan minat untuk mulai menerapkan praktik usaha yang lebih ramah lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan agar penerapan green accounting pada UMKM semakin meningkat dan memberikan dampak positif bagi lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, khususnya kepada para pelaku UMKM kuliner di Kelurahan Duku Palembang yang telah bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan dengan antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Endris, E., & Kassegn, A. (2022). The Role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) to the Sustainable Development of sub-Saharan Africa and Its Challenges: A Systematic Review of Evidence from Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(20), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s13731-022-00221-8>
- Erstiawan, M. S. (2024). Pemetaan Tren Penelitian Akuntansi Hijau di Indonesia Dalam Perpektif: Systematic Literatur Review 2017–2024. *Greenomika*, 06(2), 143–161.
- Fresner, J., Krenn, C., Haddad, J., Abdallah, R., Matalqa, B., & Sada, A. A. (2025). A New Approach to Motivate Micro and Small Enterprises for Resource-Efficient and Cleaner Production in Jordan. *Sustainability (Switzerland)*, 17(2), 1–21.
- Hafidzussalam, Kurnianti, N., Azizah, S. N., & Hastuti. (2024). Akselerasi SDGs Melalui Strategi Green Accounting dengan Pendekatan Model Pentahelix untuk Tiga Pilar UMKM. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi XII*, 7(4), 1–13.
- Indriastuti, M., & Mutamimah. (2023). Green Accounting and Sustainable Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises: The Role of Financial Performance as Mediation. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 26(2), 249–272. <https://doi.org/10.33312/ijar.691>
- Latifah, S. W., & Soewarno, N. (2023). The Environmental Accounting Strategy and Waste Management to Achieve MSME's Sustainability Performance. *Cogent Business & Management*, 10(1), 1–25. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2176444>
- Mukwarami, S., & Poll, H. M. Van Der. (2024). A Theoretical Approach to Address Environmental Management Accounting Implementation Barriers in Small and Medium Enterprises in Developing Countries. *Discover Sustainability*, 5(38), 1–20. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00598-4>
- Putra, T. A. P. S., & Katuruni, I. S. (2025). Implementasi Green Accounting pada UMKM: Dampak terhadap Keberlanjutan dan Efisiensi Operasional. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 1–6.
- Salsabila, N. A., & Puspitasari, D. (2025). Sustainable Financial Management of MSMEs in Disadvantaged Regions Through Digitalization Post-Pandemic. *Journal Economic Business Innovation*, 2(3), 387–405.
- Solovida, G. T., Izzaty, K. N., & Nugraha, S. I. (2025). Environmental Management Accounting and Green Practices As Drivers of SME Performance: Evidence from An Emerging Economy. *JAS*, 9(1), 222–243.
- Sulistiyawati, A. I., Santoso, A., Saifudin, & Purwantini, S. (2025). Penerapan Green Accounting dalam Sistem Pembukuan UMKM: Meningkatkan Literasi di Forum UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 6(10), 1015–1025. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23698>